

HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA *CITIZEN JOURNALISM* TERHADAP TINGKAT KONSUMSI BERITA DI MEDIA *MAINSTREAM*

Vynski Valeria¹⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel²⁾, I Dewa Sugiara Joni³⁾, Calvin Damasemil⁴⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : vynskivale@gmail.com¹⁾, rasamanda13@unud.ac.id²⁾, idajoni@unud.ac.id³⁾, calvin@unud.ac.id⁴⁾

ABSTRAK

This study explains how the relationship between the level of public trust in citizen journalism and the level of news consumption in mainstream media where journalists in mainstream media have professional ethics, namely the journalistic code of ethics. This study uses an explanative quantitative method. The number of samples in this study were 70 respondents. The respondents in this study were the people of Denpasar city with an age range of 18 to 25 years. In proving and analyzing the data, the researcher used a simple linear regression statistical test. The results showed that there was a relationship between the level of trust and the level of news consumption. These results indicate that the relationship between the level of public trust in citizen journalism and the level of news consumption in mainstream media is 34.2%.

Keywords : *Trust level, Citizen Journalism, News consumption rate, Mainstream Media.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang pesat memberikan kemudahan bagi warga atau masyarakat untuk menerima informasi melalui media sosial. Selain itu, warga juga akan lebih proaktif dalam memberikan informasi dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada sesuai dengan media sosial yang warga gunakan. Melalui gawai, internet, dan media sosial, setiap individu dapat membuat dan menyebarkan berita sekalipun individu tersebut tidak memiliki latar belakang jurnalistik. Istilah dari fenomena ini disebut *citizen journalism*.

Menurut Bowman dan Willis (2003) jurnalisme warga atau *citizen journalism* adalah tindakan warga yang berperan aktif dari mulai proses pengumpulan informasi yang ingin dibagikan, pelaporan, menganalisis, dan menyebarkan berita serta informasi dengan menggunakan media yang warga miliki. Partisipasi ini dilakukan guna memberikan informasi yang akurat, independen, luas serta relevan yang akan dibutuhkan oleh demokrasi. Nah (2008) mendefinisikan *citizen journalism* sebagai individu yang memproduksi, menyebarluaskan, dan bertukar berbagai berita serta informasi secara luas, namun *citizen journalism*

tidak dianggap jurnalis profesional. Informasi yang *citizen journalism* buat biasanya berupa topik terkini hingga kepentingan umum.

Melalui media sosial, *citizen journalism* lebih mudah mendapatkan wadah untuk berkembang lebih besar. Mulai dari biaya yang minim untuk dikeluarkan, dengan bermodalkan kuota internet dan juga gawai, *citizen journalism* dapat terus menyajikan informasi - informasi yang mereka dapatkan kemudian disebar dengan menggunakan media yang mereka inginkan.

Namun, yang perlu dipertimbangkan kembali adalah individu atau mereka yang menyebarkan berita. Hal ini dikarenakan individu atau mereka yang menyebarkan berita atau informasi tidak memiliki pengalaman di bidang jurnalistik. Berbeda dengan wartawan. Wartawan atau individu yang paham mengenai jurnalistik menjalankan serta melaksanakan seluruh kewajiban dan perannya, wartawan wajib untuk menghormati seluruh hak asasi setiap individu. Wartawan dalam dunia pers juga wajib untuk bekerja secara profesional, kemudian bekerja secara terbuka dalam memberikan informasi agar dapat dikontrol oleh masyarakat.

Citizen journalism menggunakan sarana internet dalam menyebarluaskan informasi yang mereka dapatkan. Sementara itu, menurut survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun

2018, dari total populasi 264,16 juta orang Indonesia, 171,17 juta telah menggunakan internet. Artinya, informasi yang telah disebar di internet bisa dibaca oleh 68 persen penduduk di Indonesia. ("Penetrasi dan Profil", 2018). Berdasarkan data tersebut, maka bisa saja masyarakat mendapatkan informasi yang salah.

Sebuah penelitian menjelaskan fakta mengenai Generasi Z. Menurut fakta tersebut mengatakan bahwa Generasi Z cenderung lebih memilih untuk menggunakan media sosial sebagai tempat mencari informasi atau membaca informasi dibandingkan dengan menggunakan *website* resmi untuk memperoleh, membaca hingga mengetahui informasi atau berita.

Fakta selanjutnya adalah mengenai Generasi Z yang cenderung abai atau tidak terlalu memperhatikan sumber – sumber berita. Sehingga Generasi Z akan mudah terpapar hoax. Berita yang awalnya merupakan informasi yang membuat generasi bangsa menjadi lebih pintar justru dapat menjadi bumerang (Nurhajati, L., & Fitriani, L., 2017). Kecepatan informasi yang ditawarkan jurnalis warga memang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Isu-isu yang dibahas pun terkadang merupakan topik yang tidak dibahas oleh wartawan profesional. Fenomena ini muncul karena adanya rasa tidak puas atau kecewa terhadap *media mainstream*. Banyak masyarakat kecil yang memiliki

permasalahan dan tidak tercover. Di tengah kekosongan ini, muncul jurnalis warga yang membantu menyampaikan aspirasi masyarakat yang tidak diperhatikan oleh media maupun pemerintah. Berkembangnya teknologi juga membuat jurnalisisme warga semakin berkembang luas di masyarakat (Miller, 2019).

Di atas sudah disebutkan bahwa *citizen journalism* muncul untuk mengisi kekosongan yang tidak bisa dicover oleh media *mainstream*. Tingkat konsumsi masyarakat pada media juga pun mulai berubah. Penelitian dari Rauch (dalam Lestari, Yulia, & Puspita, 2017) menunjukkan terdapat hanya 10 persen responden dengan kelompok usia 18 hingga 34 tahun yang menonton menggunakan media televisi secara rutin. Berbeda dengan media konvensional lainnya, seperti media cetak koran dan radio saat ini mulai tidak digunakan lagi oleh responden. Kemudian, responden dengan lebih dari 34 tahun yang saat ini masih membaca dan mencari informasi menggunakan media cetak koran.

Ada perubahan yang terjadi pada dunia jurnalistik, mulai dari *Citizen journalism* yang semakin banyak, kemudian berita - berita di internet, khususnya pada media sosial semakin tidak terhitung.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, masyarakat sebagai pengguna internet pada tahun 2016

banyak mengakses internet dengan tujuan mencari informasi. Alasan utama masyarakat menggunakan serta mengakses internet adalah, sebanyak 25,3% atau sebanyak 31 juta individu, menggunakan internet sebagai salah satu cara atau alternatif dalam mencari informasi (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020).

Berdasarkan pada fakta – fakta tersebut, peneliti ingin mengetahui keterkaitan *citizen journalism* serta media *mainstream*. Ada portal jurnalisisme warga atau *citizen journalism* yang bernama BaleBengong.net di provinsi Bali. Portal jurnalisisme warga BaleBengong dibawah naungan *Sloka Institute* dan *Bali Blogger Community*.

BaleBengong menjadi salah satu partisipasi jurnalisisme warga. Hal ini dikarenakan BaleBengong pernah menjadi perwakilan jurnalisisme warga di ajang *The Bobs* pada tahun 2016. Penelitian ini akan meneliti masyarakat berumur 18 - 25 tahun di Denpasar karena Denpasar merupakan cikal bakal jurnalis warga, yang dimana Balebengong mendapati penghargaan jurnalis warga terbaik. Disatu sisi pemilihan masyarakat berumur 18-25 tahun sebagai subjek penelitian ini karena menurut survei dari (APJII) bersama dengan Pusat Kajian Komunikasi menyatakan mayoritas pengguna internet di Indonesia, dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun hampir setengah dari jumlah pengguna internet di Indonesia (49%).

Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kepercayaan masyarakat pada *citizen journalism* dengan tingkat konsumsi berita di media *mainstream*?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan masyarakat pada *citizen journalism* dan tingkat konsumsi berita di media *mainstream*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Uses and Gratifications Theory

Uses and Gratifications Theory disebarluaskan oleh Elihu Katz, Jay Blumler, dan Michael Gurevitch pada 1974 (Ruben & Stewart, 2006).

Uses and Gratifications Theory menjelaskan mengenai pengguna media atau audiens memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam memilih media yang ingin digunakan. West dan Turner (2007) menambahkan, bahwa ada sejumlah asumsi dari teori ini tentang audiens, antara lain:

1. Khalayak atau mereka yang menggunakan media adalah pengguna yang aktif. Sebagai pengguna media yang aktif, khalayak memiliki tujuan ketika ingin mengkonsumsi media atau informasi.
2. Asumsi dari *Uses and Gratifications Theory*, khalayak memiliki

kebebasan untuk dapat memilih media yang khalayak inginkan, dan media tersebut dapat memberikan serta memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

3. Ada berbagai pilihan media, dan media – media tersebut saling bersaing untuk memberikan informasi serta kepuasan bagi khalayak. Hal ini dilakukan, agar khalayak mau dan bersedia meluangkan waktunya untuk media tersebut.
4. Khalayak memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap ketertarikan, dan motif mereka dalam menggunakan media.
5. Pada konten – konten informasi yang dibuat oleh media, terdapat nilai – nilai dan nilai – nilai tersebut hanya dapat diapresiasi oleh audiens secara personal.

Berdasarkan pada lima asumsi yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa teori *uses and gratifications* lebih menekankan pada penjelasan bagaimana individu memperlakukan media. Karena kini audiens sudah bersifat lebih aktif. Komunikasi yang dijalankan oleh media ke audiens pun sudah berubah menjadi dua arah. Sehingga, *Uses and Gratifications Theory* relevan dengan tujuan dari penelitian ini dikarenakan teori ini membantu untuk dapat menggambarkan bahwa kini audiens memilih untuk mengkonsumsi informasi atau berita tertentu karena adanya

motivasi. Jadi, jika hasil yang didapatkan adalah ada pengaruh antara dua variabel tersebut, artinya teori *uses and gratification* ini masih relevan hingga kini.

Citizen Journalism

Menurut Banda (dalam Nurhajati & Fitirani, 2017), *citizen journalism* bagian dari jurnalisme dan saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Warga biasa atau masyarakat dapat mengambil inisiatif untuk menyampaikan informasi, memberikan informasi atau melaporkan sebuah informasi berupa berita. Warga juga dapat mengungkapkan pandangan mengenai suatu kejadian di dalam komunitas mereka.

Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pilihan Bentuk Konsumsi Media

Menurut Kohring dan Matthes (2007) ketika orang menaruh kepercayaan pada media berita, mereka berani mengambil resiko tertentu.

Hal ini karena jurnalis lebih selektif memilih suatu informasi daripada informasi lainnya. Karena itu, saat mempercayai media berita, orang mempercayai pilihan tertentu dan ada empat dimensi yang menjadi indikator kepercayaan masyarakat pada media:

1. *Trust in the Selectivity of Topics*

Dimensi yang pertama menggunakan tingkat

kepercayaan dengan topik yang dipilih. Konsumen percaya bahwa media berita akan fokus ke topik dan peristiwa yang relevan dengan mereka.

2. *Trust in the Selectivity of Facts*

Dimensi yang kedua ini menyangkut pemilihan latar belakang informasi dan fakta dari topik yang telah dipilih. Maksud dari pemilihan fakta adalah kepercayaan audiens juga dipengaruhi oleh fakta dan latar belakang informasi dari topik relevan yang mereka pilih.

3. *Trust in the Accuracy of Depictions*

Dimensi ini menjelaskan mengenai akurasi dan hal yang “benar” serta hal yang “salah”. Walaupun sulit untuk menggambarkan hal yang “benar” maupun salah “salah”, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam mengukur keakuratan penggambaran suatu berita adalah melalui informasi yang dapat diverifikasi kebenarannya.

4. *Trust in Journalistic Assessment*

Dimensi terakhir ini menggambarkan bagaimana informasi dipilih atau dipercaya melalui interaksi yang dibangun dengan membuat ruang bagi audiens dalam bentuk komentar. Sehingga audiens bisa memberikan saran, penilaian serta seruan untuk informasi atau tindakan yang dilakukan jurnalis.

Konsumsi Berita Masyarakat

Konsumsi berita sendiri dapat diukur melalui konsep dari terpaan media. Menurut Flander, Cosic, dan Profaca (2009), pengaruh atau terpaan media dapat dihitung dari banyaknya media atau berita yang dikonsumsi melalui media, dan dapat diukur dari frekuensi, atensi, dan durasi individu yang menggunakan media pada setiap jenis medianya. Puspasari dan Prayoga (2017), menjelaskan lebih detail mengenai ketiga indikator ini. Pertama, frekuensi adalah seberapa sering masyarakat mengkonsumsi berita. Sementara itu, durasi merupakan seberapa lama seseorang mengakses berita tersebut. Setelah mengukur seberapa sering, durasi berguna untuk mengukur lamanya seseorang membaca berita dalam satu frekuensi. Kemudian, atensi adalah seberapa tertarik seorang individu dalam mengkonsumsi sebuah media atau berita. Dalam tahap ini, individu akan menjadi selektif, termasuk dalam mengkonsumsi berita di media arus utama.

3. METODELOGI PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif. Penulis menggunakan paradigma *positivism*. Sumber – sumber data untuk

penelitian adalah dua sumber data penelitian. Pertama, sumber data primer didapat dari pengisian kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data - data sesuai dengan tujuan dari penelitian, kuesioner akan disebarluaskan kepada responden oleh peneliti dengan menggunakan media sosial.

Sedangkan, untuk sumber penelitian berupa data sekunder, ini diperoleh menggunakan studi kepustakaan atau mencantumkan sumber - sumber yang relevan. Seperti, buku, skripsi, artikel dan sumber tertulis yang relevan.

Masyarakat berusia 18 - 25 tahun berdomisili di Denpasar yang pernah membaca berita dari jurnalis warga atau *citizen journalism* menjadi unit analisis penelitian. Populasi penelitian merupakan masyarakat di Denpasar, dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun. Dengan menggunakan jumlah sampel representatif dari Roscoe, maka sebanyak 70 sampel atau sebanyak 70 responden penelitian.

Teknik sampel non probabilitas adalah teknik yang digunakan sebagai pengambilan sampel atau penentuan sampel. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner, kemudian kuisisioner ini nantinya akan disebarluaskan ke mahasiswa dan pekerja yang ada di Denpasar secara online.

Teknik analisis data penelitian terdiri atas: pertama Uji Validitas, kemudian Uji Reliabilitas, dilanjutkan dengan Uji Normalitas Data, kemudian dilakukan Uji Koefisien Korelasi, dan teknik analisis data selanjutnya adalah Analisis Regresi Linear Sederhana.

Sehingga setelah melakukan teknik analisis data, maka data - data penelitian disajikan berbentuk tabel kemudian dijabarkan kembali sesuai dengan interpretasi dari data tersebut yang dibuat secara naratif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dari 70 orang responden jika dilihat berdasarkan pendidikan terakhir, 51,4% memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, berdasarkan pekerjaan didominasi oleh mahasiswa sebesar 54,3%, berdasarkan pengeluaran didominasi Rp1000.000- Rp 3000.000 per bulan sebesar 52,9%. Fakta lainnya yang ditemukan oleh peneliti adalah berdasarkan sumber informasi berita jurnalis warga, kategori teman yang biasa memberikan informasi berita jurnalis warga kepada responden sebesar 58,6%, diikuti oleh kategori keluarga sebesar 21,4%, kategori relasi atau kerabat sebesar 12%, kemudian kategori media sosial dan akun resmi media sosial masing-masing sebesar 1%.

Fakta terakhir yang peneliti temukan adalah dari keseluruhan 70 masyarakat di kota Denpasar yang menjadi responden, sebesar 92,9% menyatakan bahwa mereka pernah mencari berita di media *mainstream*. Sedangkan sisanya hanya sebesar 7,1% menyatakan tidak pernah mencari berita di media *mainstream*. Kemudian sebesar 95,7% masyarakat menyatakan pernah membaca berita di media *mainstream*. Sedangkan sisanya hanya sebesar 4,3% menyatakan tidak pernah membaca berita di media *mainstream*. Persentase tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat di kota Denpasar yang menjadi responden rata-rata pernah membaca dan mencari berita di media *mainstream*.

Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada *Citizen Journalism*

Tingkat kepercayaan masyarakat pada *citizen journalism* diukur melalui empat indikator: Indikator pertama yang digunakan adalah *trust in the selectivity of facts*, Indikator kedua yang digunakan *trust in the selectivity of topics*. Kemudian indikator berikutnya *rust in the accuracy of depictions*, dan indikator terakhir yang digunakan adalah *trust in the journalistic assessment*.

Skor rata-rata keseluruhan jawaban responden terhadap variabel tingkat

kepercayaan masyarakat pada *citizen journalism* adalah sebesar 3,88. Dari nilai skor rata – rata tersebut, termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga, rata – rata masyarakat Denpasar, memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap *citizen journalism*.

Tingkat Konsumsi Berita di Media *Mainstream*

Tingkat konsumsi berita di media *mainstream* diukur melalui tiga indikator terpaan media yaitu frekuensi, durasi, dan atensi.

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan skor rata-rata dari tingkat konsumsi berita di media *mainstream* adalah sebesar 3,47. Nilai sebesar 3,47, berdasarkan pada interpretasi data termasuk dalam kategori tinggi.

Sehingga, masyarakat Denpasar sebagai responden penelitian ini, memiliki tingkat konsumsi berita termasuk pada kategori tinggi di media *mainstream*.

Pembahasan

Dengan adanya era digital dan teknologi yang semakin canggih membuat begitu banyak pilihan media untuk mendapatkan informasi dan berita. Salah satunya ialah *citizen*

journalism dimana berita yang disebarluaskan itu dibuat oleh jurnalis warga yang bukan seorang wartawan. Jurnalisme profesional akan melakukan serta memeriksa kembali mengenai kedalaman, kemudian kelengkapan serta akurasi dari sebuah berita, dan menjadi hal yang mutlak untuk menyebarkan berita kepada masyarakat.

Berbeda dengan *citizen journalism*, berita atau informasi yang disampaikan oleh *citizen journalism* berlandaskan pada kecepatan. Penyampaian informasi yang cepat menjadi alasan utama dalam membuat berita. Namun, dikarenakan kurangnya informasi yang lebih mendalam terhadap suatu isu tertentu, terdapat kekurangan dari berita yang dibuat oleh *citizen journalism* yakni, berita atau informasi tersebut menjadi informasi yang kurang akurat.

Dengan hadirnya banyak informasi yang dapat dikonsumsi, apakah hal tersebut mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap berita yang dikonsumsi.

Teori *uses and gratifications* adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori *uses and gratifications* menjelaskan mengenai pengguna media memiliki kebebasan untuk berperan secara aktif dalam memilih menggunakan suatu media. Karena adanya kebebasan untuk memilih menggunakan media yang diinginkan, maka pengguna media

akan memilih media yang paling sesuai dengan informasi yang sedang mereka butuhkan.

Teori *uses and gratification* kemudian oleh peneliti dikontekskan ke dalam penelitian. Masyarakat yang memiliki peran aktif untuk memilih media yang diinginkan, sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Diatas sudah dijelaskan bahwa begitu banyaknya pilihan sumber media, yaitu seperti media mainstream dan citizen journalism.

Untuk melihat bagaimana hubungan hubungan tingkat kepercayaan masyarakat pada citizen journalism terhadap tingkat konsumsi berita di media mainstream, telah dilakukan rangkaian pengujian dan analisis data. Pada uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, hasil uji menunjukkan, bahwa data – data dalam penelitian ini sudah dinyatakan valid dan sudah dinyatakan reliable. Sehingga, pernyataan – pernyataan pada kuesioner penelitian sudah dianggap layak atau sesuai untuk digunakan.

Data – data penelitian ini dinyatakan sudah terdistribusi normal, hal ini diketahui berdasarkan pada uji normalitas, menggunakan teknik uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji koefisien korelasi dilakukan oleh peneliti, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pada hasil uji, tingkat

keeratan hubungan antar variabel penelitian adalah sebesar 0,585. Sehingga, tingkat keeratan hubungan variabel penelitian ini adalah pada taraf sedang.

Selanjutnya adalah Uji Hipotesis. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana serta bantuan dari program SPSS versi 26.00 *for Windows*. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan, H1 dalam penelitian ini diterima, sedangkan H0 pada penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan, nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,000. Hal tersebut membuktikan ada hubungan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap *citizen journalism* terhadap tingkat konsumsi berita di media *mainstream*.

Berikutnya adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis hasil dari konstanta (a) adalah 3,794. Nilai ini memiliki arti bahwa ketika responden tidak percaya pada *citizen journalism* (X) maka tingkat konsumsi berita di media *mainstream* (Y) adalah positif. Nilai koefisien regresi adalah 0,585. Nilai ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan tingkat kepercayaan masyarakat pada *citizen journalism* maka tingkat konsumsi berita di media *mainstream* juga akan meningkat.

Nilai konstanta (a) serta nilai dari koefisien regresi berdasarkan hasil uji, maka persamaan regresi linier sederhana positif. Hal ini berarti,

hubungan antara kedua variabel penelitian dinyatakan searah.

Besarnya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) ditentukan melalui nilai *R Square* berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana. *R Square* yang didapatkan adalah sebesar 0,342 yang berarti tingkat konsumsi berita di media *mainstream* sebesar 34,2% dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada *citizen journalism*. Sedangkan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat kepercayaan masyarakat pada *citizen journalism* memiliki hubungan terhadap tingkat konsumsi berita di media *mainstream*. Hubungan antara tingkat kepercayaan dan tingkat konsumsi memiliki arah hubungan yang positif. Sesuai dengan interpretasi hubungan variabel tingkat kepercayaan masyarakat pada *citizen journalism* (X) dan tingkat konsumsi berita di media *mainstream* (Y) maka tingkat hubungan kedua variabel penelitian ini ada pada taraf sedang.
2. Persamaan dari hasil uji regresi linier sederhana memiliki nilai positif.

Sehingga, hubungan antara variabel (X) tingkat kepercayaan masyarakat pada *citizen journalism* dengan variabel (Y) tingkat konsumsi berita di media *mainstream* adalah searah. Ketika terjadi peningkatan tingkat kepercayaan masyarakat pada *citizen journalism* maka tingkat konsumsi berita di media *mainstream* juga mengalami peningkatan. Nilai *R Square* sebesar 0,342 menunjukkan, tingkat konsumsi berita di media *mainstream* sebesar 34,2% dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada *citizen journalism*. Kemudian, sisanya sebesar 65,8% tingkat konsumsi berita di media *mainstream* dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. (2020, desember 6). Retrieved from <https://apjii.or.id/survei>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. (2020, september 20). Retrieved from <https://www.apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018>.
- Bowman, S. W. (2003). *We media: How audiences are shaping*

the future of news and information. The Media Center at the American Press Institute.

Lestari, Y., Yulia, V., & Puspita, Y. (2017). Pola konsumsi media dan kaitannya dengan partisipasi masyarakat pada isu-isu publik di Kota Padang. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2).

Miller, S. (2019). Citizen journalism. In *Oxford Research Encyclopedia of Communication*.

Nah, S. (2008). Citizen reporters. *Encyclopedia of American journalism*, 100-103.

Nurhajati, L. &. (2017). Kepercayaan dan kredibilitas atas jurnalisme warga media online di mata Generasi Z.